



**Pengaruh Metode KWL (*Know Want to Learn*)  
terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa**

**Yudi Budianti<sup>1</sup>, Novita Damayanti<sup>2</sup>**

PGSD FKIP Universitas Islam '45 Bekasi  
Yudibudianti24@gmail.com

Diterima 26 Agustus 2017; Direview 20 September 2017; Diterima 10 Oktober 2017  
Diterbitkan online 21 Desember 2017

**Abstract**

*This research was conducted based on the low of the students' skill and reading interest in Indonesian Subject in the fifth grade students of Madrasah Ibtidaiyah (MI) At Taubah Bekasi. This research was purposed to know the influence of the usage of Know Want To Learn (KWL) metode to the skill and reading interest of the short story in the fifth grade of Madrasah Ibtidaiyah At Taubah Bekasi in the educational year 2016/2017.*

*The research metode used was experimental research metode using quasi experimental design with nonequivalent group design. The subject of this research was the students of VA class as an experimental class as many 25 students and class VB as a control class as many 25 students.*

*The research result of the Reading Skill based on the result of the hypothesis test in experimental class was 9,307 and in the control class was 8,106 with dk 24 significant level  $\alpha = 0,05$ . It was gained  $t_{table} 1,710$   $t_{count} > t_{table}$  ( $9,307 > 1,710$ ) thus  $H_0$  was rejected dan  $H_1$  was accepted. Meanwhile, the reading interest based on the result of the hypothesis test in experimental class was 6,221 and in the control class was 4,083 with dk 24 significant level  $\alpha = 0,05$ . It was gained  $t_{table} 1,710$   $t_{count} > t_{table}$  ( $6,221 > 1,710$ ) thus  $H_0$  was rejected dan  $H_1$  was accepted. Thus, Know Want To Learn (KWL) metode had a positive influenced to the students' skill and reading interest*

**Keywords:** Know Want to Learn (KWL) metode, Reading Skill, and Students' Reading Interest

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Melalui komunikasi berbahasa siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapatnya tentang sesuatu kepada orang lain.

Menurut Dalman (2013:1) pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dan saling mempengaruhi terhadap kemampuan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan membaca, karena apabila siswa terampil membaca, mereka akan mudah memperjelas jalan pikirannya melalui informasi yang mereka peroleh dari kegiatan

membaca. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraph, dan kumpulan paragraph yang membentuk wacana yang utuh.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Di sini membaca baik secara literal, interpretative, kritis, maupun kreatif. Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi dengan menggunakan teknik membaca yang sesuai dengan bahan bacaan agar informasi yang didapat sesuai

dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuannya. Meskipun tujuan membaca sudah ditentukan sebelum kita membaca, tetapi seorang pembaca harus mampu membaca secara fleksibel. Membaca yang fleksibel adalah kegiatan membaca dimana seorang pembaca dapat mengatur kecepatan membacanya dengan bahan yang dibacanya yang sesuai dengan tujuan membacanya. Dalam hal ini, seorang pembaca harus dapat menyesuaikan strategi membacanya dengan kondisi baca. Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil sehingga dapat membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca.

Kundharu (2014:104) Keterampilan membaca merupakan suatu proses kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu seperti mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Dengan demikian, dalam mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca seseorang, haruslah dengan cara mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca menurut Broughton (1978:211) dalam Tarigan (2008:12) dan Dalman (2014:9) yaitu : a. Pengenalan terhadap tanda baca (Garis-garis, titik-titik, koma), b. Merangkum isi bacaan, c. Menyampaikan hasil isi bacaan, d. Memahami makna bacaan. Begitu juga dengan halnya keterampilan membaca, sebaiknya lebih ditekankan pada

kemampuan memahami isi bacaan, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu : Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, kolerasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau meaning (Broughton (et al) 1978 : 90) dalam Tarigan (2008:11). Sehingga kemampuan memahami isi bacaan pada siswa dapat diukur dan dinilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, kita dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Dalam hal ini seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca sehingga dapat menimbulkan minat baca siswa serta dorongan untuk terus membaca.

Menurut Tarigan (1982) dalam Dalman (2014:141) minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Minat baca sudah seharusnya dimiliki oleh seorang pembaca. Seseorang yang dikatakan memiliki minat baca yang baik dapat dilihat dari brbrapa indicator sebagai berikut menurut Hasyim dalam Dalman (2014:145) : a. Alasan dan Tujuan Membaca, b. Menyediakan waktu untuk membaca, c. Kesadaran manfaat akan membaca.

Seseorang yang mempunyai minat baca seringkali akan banyak melakukan kegiatan membaca, dan akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaannya. Menumbuhkan minat baca seseorang lebih baik pada saat dini, hal itu akan berdampak

kepada meningkatnya minat baca anak. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca.

Permasalahan di temukan pada kelas V di madrasah ibtidiyah (MI) At-Taubah Kota Bekasi, yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca, masih rendahnya minat baca pada siswa sehingga guru harus selalu memberikan dorongan, arahan serta motivasi kepada siswa agar siswa tersebut senang dan terbiasa untuk membaca. Permasalahan lain di kelas V yaitu keterampilan membaca siswa masih terlihat pasif dalam membaca teks, pada saat membaca teks siswa masih belum menguasai materi yang telah dibaca sehingga dalam pembelajaran membaca siswa masih belum terampil dalam mengintonasikan tanda baca seperti ( . ), ( , ), ( ? ) dan lain sebagainya. Hal ini ditunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada pertanyaan yang tidak terjawab, ada permasalahan tetapi siswa tidak mau mengungkapkan, materi tidak variatif dan kurang menarik perhatian siswa. Permasalahan yang muncul tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa menjadi rendah.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks, apabila mereka belum paham tentang isinya, pembacaan akan diulang beberapa kali, Strategi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut sampai sekarang masih monoton yaitu kegiatan membaca langsung. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh. Guna menarik perhatian siswa diperlukan strategi yang variatif. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan minat baca yaitu Metode Know Want to know Learned. Menurut Ogle dalam Yunus Abidin (2012:87) Metode Know Want to know Learned adalah sebuah strategi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya curah

pendapat, menentukan kategori dan ide, menyusun pertanyaan secara spesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin diketahui/dipelajari siswa sebuah bacaan.

Menurut Ogle dalam Yunus Abidin (2012:87) Setiap metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu pun dengan strategi know want to learned ini, tidak akan terlepas dari kekurangan dan kelebihan :

Kelebihan Metode Know Want to know Learned, yaitu : 1. Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di antaranya curah pendapat, menentukan kategori dan organisasi ide, 2. Dapat membantu siswa untuk menyusun pertanyaan secara spesifik, 3. Dapat membantu siswa untuk mengecek hal-hal yang ingin diketahui/dipelajari siswa dari sebuah bacaan.

Melalui Metode Know Want to know Learned ini diharapkan seluruh kemampuan siswa dalam membaca dapat digunakan, Sehingga siswa dapat memahami bacaan secara optimal dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

Menurut Yunus Abidin, M.pd. (2012:87) Sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa yaitu Know Want to know Learned yang diciptakan dan dikembangkan oleh Ogle (1986). Metode ini melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca. Strategi Know Want to know Learned memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan kemampuan membaca dan minat membaca, serta siswa bisa menilai hasil belajar mereka sendiri. Dengan menggunakan metode Strategi Know Want to know Learned yaitu belajar dengan memberi penjelasan atau gambaran umum tentang materi tersebut jika siswa mengalami kesulitan membaca misalnya apa yang diketahui (Know), apa yang ingin diketahui (Want), dan yang telah

dipelajari (Learned) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. sehingga siswa dapat memahami bacaan secara optimal dan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan minat baca khususnya dikelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah Kota Bekasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI At-Taubah Bekasi yang berlokasi di daerah Kota Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017, tepatnya dilaksanakan pada bulan Juni 2017.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Metode ini menyajikan pendekatan yang paling valid untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial atau pendidikan; suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan: "Jika penyelidikan dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apa yang terjadi?" (Hamid Darmadi, 2013:215).

Menurut Sugiono (2013:77) menyatakan bahwa *quasi eksperimental design* ini mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang digunakan berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini dapat dua variabel yaitu, variabel bebas (*Independen Variabel*) sebagai variabel X dan variabel terikat (*Dependen Variabel*) sebagai variabel Y sebagai berikut : 1. Variabel (X) Metode KWL, 2. Variabel (Y1) Keterampilan Membaca, 3. Variabel (Y2) Minat Baca. Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu: 1) tes lisan dan tes tertulis untuk keterampilan membaca, 2) angket untuk minat baca siswa, 3) lembar observasi untuk melihat guru dalam menerapkan metode Kwl. Uji validitas ahli yaitu menggunakan *Expert judgment* dan uji validitas angket dengan menggunakan *korelasi product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* yaitu kelas eksperimen. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen, hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 59,7 dan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran adapun nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 79,9. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan metode *Know Want to Learn (KWL)*. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* melibatkan siswa secara langsung dan meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Farida Rahim, (2008:41) metode *Know Want to Learn (KWL)* merupakan pembelajaran yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Melalui metode *Know Want to Learn (KWL)* dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik. Dengan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* siswa menjadi terbantu dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. 1. Keterampilan Membaca siswa yang tidak menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas kontrol dengan menggunakan metode *SQ3R*. Sebelum proses pembelajaran diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 65,7 dan *posttest* kelas kontrol adalah 82,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan metode *SQ3R*. 2. Pengaruh Metode *Know Want to Learn (KWL)* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-Taubah Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas eksperimen dengan menggunakan metode *Know Want to Learn*

(KWL) dapat diketahui bahwa metode *Know Want to Learn (KWL)* berpengaruh pada keterampilan membaca siswa. Analisis menggunakan uji-t yang diperoleh di kelas eksperimen dengan nilai 9,307 dan di kelas kontrol 8,106 dengan dk 48 taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}} 1,677$   $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $9,307 > 1,677$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *Know Want to Learn (KWL)* terhadap keterampilan membaca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-Taubah Bekasi.

Dari hasil pengujian ini berarti telah membuktikan kebenaran hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* lebih unggul dari pada menggunakan metode *SQ3R*.

Berdasarkan pemaparan tersebut metode *Know Want to Learn (KWL)* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-Taubah Bekasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu metode *Know Want to Learn (KWL)* merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-Taubah Bekasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Minat Baca Siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)*. Minat Baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* yaitu kelas eksperimen. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen, hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 68,9 dan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran adapun nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 79,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan metode *Know Want to Learn (KWL)*.

Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* melibatkan siswa secara langsung dan meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* siswa menjadi terbantu dalam proses pembelajaran karena proses

pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

2. Minat Baca siswa yang tidak menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas kontrol dengan menggunakan metode *SQ3R*. Sebelum proses pembelajaran diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 69,1 dan *posttest* kelas kontrol adalah 75,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan metode *SQ3R*. Pengaruh Metode *Know Want to Learn (KWL)* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-Taubah Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* dapat diketahui bahwa metode *Know Want to Learn (KWL)* berpengaruh pada Minat Baca siswa. Analisis menggunakan uji-t yang diperoleh di kelas eksperimen dengan nilai 6,221 dan di kelas kontrol 4,083 dengan dk 48 taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}} 1,677$   $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $6,221 > 1,677$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *Know Want to Learn (KWL)* terhadap Minat Baca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) AT-Taubah Bekasi. Dari hasil pengujian ini berarti telah membuktikan kebenaran hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat baca siswa dengan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)* lebih unggul dari pada menggunakan metode *SQ3R*. dengan demikian untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Know Want to Learn (KWL)*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran *Know Want to Learn (KWL)* memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan membaca dan minat baca siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata kelas menggunakan perlakuan metode

*Know Want to Learn (KWL)* dengan kelas yang tanpa perlakuan metode *Know Want to Learn (KWL)*.

Keterampilan membaca kelas eksperimen yang mendapat perlakuan metode *Know Want to Learn (KWL)* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 59,7 dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 79,9. Pada uji hipotesis ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,307 > 1,677$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *Know Want to Learn (KWL)* terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah.

Keterampilan membaca kelas kontrol tanpa mendapatkan perlakuan memperoleh nilai rata-rata *pretest* 65,7 dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 82,1. Pada uji hipotesis ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,106 > 1,677$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah. Adapun Minat baca kelas eksperimen yang mendapat perlakuan metode *Know Want to Learn (KWL)* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 68,9 dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 79,1. Pada uji hipotesis ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,221 > 1,677$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan metode *Know Want to Learn (KWL)* terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah.

Minat baca kelas kontrol tanpa mendapatkan perlakuan memperoleh nilai rata-rata *pretest* 69,1 dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 75,5. Pada uji hipotesis ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,083 > 1,677$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama: Bandung.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Alfabeta CV: Bandung.
- Nia, P. R. (2014). *Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Di SDN Sepanjang Jaya IV Kota Bekasi*. Tidak Diterbitkan.
- Rahim, F. (2011). *Penagajaran Membaca Disekolah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Ridwanuddin, D. (2015). *Bahasa Indonesia*. UIN Press: Jakarta.
- Sadhono, K. (2014). *pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Graha ilmu: Jogjakarta.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. CV alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Percetakan: Bandung.